# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitiakanmengemukakan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai "Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Pada Usia Anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri"

Maka setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan dapatmemaparkan data hasil penelitian. Data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa Orangtua dari santri TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri, dan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan serta hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian.

### 1. Upaya Orangtua dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar Al Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman

Ibadah kepada Allah salah satunya yaitu dengan membaca Al-Quran, untuk bisa membaca sekaligus memahami isi Al-Quran, maka diperlukan guru serta dorongan yang kuat dari orangtua kepada anak untuk memiliki kemauan belajar Al-Quran.

Maka peneliti melakukan observasi dan interview kepada para orangtua yang mendampingi anak-anak belajar Al-Quran di TPQ Ar-Rohman.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan interview kepada Bapak H.M.Abdul Rohman yang termasuk orangtua yang berprofesi sebagai pengasuh TPQ Ar-Rohman atau bisa dipanggil dengan sebutan Abah Rohman, tentang upaya apa yang bisa dilakukan orangtua terhadap meningkatkan motivasi belajarmembaca Al-Quran anaknya, dan beliau memaparkan:

> "*upaya yang dilakukan orangtua yang paling vital adalah dengan memberikan pengertian betapa pentingnya belajar Al-Quran dan juga mendoakannya, supaya dalam belajarnya diberi kemudahan oleh Allah dan diberikan rasa senang belajar Al-Quran*"[1]

Selain kepada beliau peneliti juga menanyakan kepada ibu Arini yang berprofesi sebagai ustadzah, mengenai upaya orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran, dan ustadzah Arini mengungkapkan:

> *"Upaya yang dilakukan bermacam-macam mbak, bergantung pada keinginan anak, ada yang meminta jajan terlebih dahulu supaya ia merasa senang dan memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Quran di TPQ"*[2]

---

[1]Wawancara dengan H.M.Abdul Rohman, tanggal 17 november 2017
[2]Wawancara dengan ustadzah Arini, tanggal 17 november 2017

Dengan itu, maka sangatlah penting mengenai apa yang dilakukan orangtua dalam mendukung keberhasilan anaknya, apa lagi keberhasilan dalam membaca Al-Quran.

Dari pengamatan peneliti di lapangan, untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak, orangtua perlu membelikan makanan kecil (jajan) untuk anaknya[3].

Gambar 4.1 Anak-anak membeli jajan terlebih dahulu sebelum masuk untuk belajar di TPQ

Kemudian dalam lapangan, peneliti menyapa salah satu orangtua anak dan menanyakan bagaimana upayanya untuk memotivasi anaknya untuk belajar Al-Quran, dan dijawab oleh Ibu Hanik:

> *"dengan cara setiap hari saya mengantarnya serta menungguinya ketika ia belajar sampai selesai juga termasuk hal pemicu untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar membaca Al-Quran di TPQ"*[4]

Gambar 4.2
Orangtua menunggui anaknya saat belajar di TPQ sampai selesai.

[3] Observasi Pada Tanggal 17 November 2017
[4] Wawancara dengan ibu hanik, tanggal 17 november 2017

Untuk menggali data yang diperlukan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai motivasi intrinsik yang dilakukan orangtua untuk anaknya, hal ini peneliti memilih salah satu orangtua yang bernama Ibu Ilma, mengenai apa saja yang dilakukannya untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada Anaknya, beliau memaparkan:

> *"Sebelum berangkat ke TPQ saya memberikan sedikit uang saku untuknya mbak, supaya ia senang dengan belajar membaca Al-Quran sebelum masuk waktu belajar ia bisa membeli makanan ringan terlebih dulu*[5]

Ditambahkan juga mengenai kebiasaan yang dilakukan orangtua dirumah seperti kebiasaan memutar rekaman suara pembaca Al-Quran yang terkenal di arab, juga bisa membangun kembali rasa inginnya untuk belajar membaca Al-Quran, begini pemaparannya:

> *"dengan kebiasaan saya setiap selepas subuh memutar murottal, anak saya mendengarkan murottal yang dilantunkan idolanya maka ia juga semakin bergairah sekali dalam belajar, tak peduli ketika hujan lebat mengguyur ia tetap masuk ke TPQ hanya agar ia bisa seperti idolanya"*[6]

Dalam penjelasan diatas peneliti mengamati mengenai upaya serta hal-hal yang baik, yang juga bisa menambahkan semangat belajar membaca Al-Quran pada anak, dengan orangtua kemudian memberikan pengertian

[5] Wawancara dengan ibu Ilma, tanggal 17 november 2017
[6]Wawancara dengan ibu hanik, tanggal 17 november 2017

secara terus menerus menganai pentingnya Al-Quran, sehingga anak tersebut memahami dan mengerti sehingga ia merasa senang untuk belajar di TPQ[7]

Tak hanya sampai disitu saja Bu Hanik memberikan pemaparan mengenai upaya orangtua, beliau juga memaparkan jika dengan sering mengajak anaknya untuk menghadiri acara Tertentu juga bisa memicu dari dalam dirinya untuk belajar Al-Quran

> *"Saya sering mengajaknya pada majelis Penghafal mbak, dimana disitu seorang penghafal diberikan jamuan yang khusus, dihormati banyak orang dan ketika pulang diberikan sebuah hadiah oleh yang memiliki acara sehingga anak saya berkeinginan untuk menjadi penghafal, dan pada akhirnya ia sangat senang belajar di TPQ"*[8]

Bisa diketahui dari penjelasan orangtua tersebut, bahwasannya orangtua akan melakukan segala hal untuk anaknya, termasuk untuk meningkatkan rasa senang belajar membaca Al-Quran. Adapun hal lain yang menyangkut motivasi belajar Al-Quran,

Peneliti mengamati banyak anak yang memiliki sepeda baru pemberian sepeda dari orangtua tak hanya mendukung belajarnya, namun juga menambah kepercayaan diri anak tersebut untuk belajar membaca Al-Quran di TPQ.[9]

Gambar 4.3 dengan dibelikannya sepeda anak tersebut memiliki rasa senang

[7] Observasi pada tanggal 17 november 2017
[8] Wawancara dengan ibu hanik, tanggal 17 november 2017
[9] Observasi pada tanggal 17 November 2017

untuk berangkat ke TPQ

Peneliti mengamati dengan sangat jelas jika Upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak sangat besar pengaruhnya. Dengan orangtua menunggui anaknya saat belajar di TPQ, anak tersebut akan cenderung senang dan bangga ketika ia belajar dengan ditunggui ibunya hingga selesai belajar.[10]

Pada penelitian ini, peneliti mengamati orangtua yang mengantarkan putrinya yang bernama Zahwa, saya mendapati Zahwa terlihat sedih sekali, dengan bekas tangis[11], lalu peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibunya, kenapa anaknya bersedih, dan bu Mala memaparkan:

> "*memberikan rasa takut anak kepada orangtuanya juga mampu menambah keinginannya untuk belajar terus di TPQ hanya karena agar tidak kena marah mbak, namun ini juga sangat bagus diterapkan untuk anak yang bandel*"[12]

Dari jawaban ibu Mala dapat disimpulkan bahwa banyak cara dari orangtua untuk mendorong anaknya untuk belajar Al-Quran di TPQ.

Kemudian peneliti menggali informasi dengan mengamati upaya apa yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajarnya, hanya dengan membeli jajan terlebih dahulu atau sepulangnya membeli jajan maka juga menambah rasa senangnya untuk belajar Al-Quran di TPQ[13]

---

[10] Observasi pada tanggal, 17 November 2017
[11] Observasi Pada tanggal 18 november 2017
[12] Wawancara dengan Ibu Mala, 18 november 2017
[13] Observasi Pada tanggal 18 november 2017

Memang orangtua harus mendukung apa yang dilakukan anaknya, namun tidak dengan kemauan yang bersifat negatif, karena hal tersebut tidak memberikan kebaikan pada anak, namun orangtua juga berhak memilihkan mana keinginan yang harus dikabulkan, terutama mengenai cita-cita menjadi penghafal, maka orangtua mana yang tidak bangga dengan anaknya ketika anaknya memiliki keinginan tersebut.

Peneliti melanjutkan interview kepada ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Mengenai kebiasaan apa yang bisa dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak. Beliau memaparkan:

> *"Memberikannya pujian ketika ia bisa belajar dengan baik juga salah satu upaya yang mudah diterapkan untuk memicu semangat nya belajar di TPQ."*[14]

Dapat ditarik kesimpulan jika usia anak-anak memang tak bisa lepas dari kata manis baik pujian maupun sebuah rayuan dari orangtuanya, dan hal tersebut menjadi pemicu untuk menambah rasa senang untuk belajar sungguh-sungguh di TPQ.

Beliau menambahkan bahwa anaknya memiliki cita-cita sebagai pembaca Al-Quran yang merdu karena memiliki kemampuan suara yang bagus:

> *"sejak kecil ia menyukai seni membaca Al-Quran, sehingga diusianya yang sekarang, ia sudah tekun untuk belajar Al-Quran demi*

[14]Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, pada tanggal 19 november 2017

*menapatkan pelajaran tentang Al-Quran serta ilmu seni membaca Al-Quran, kemudian saya membelajarkannya di TPQ Ar-Rohman ini"*[15]

Di hari kemudian, peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Drs. Tamam mengenai Upaya orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak, beliau menerangkan:

*"dengan menemaninya bermain ayunan terlebih dahulu di sebelah TPQ, bisa menambah rasa senangnya untuk belajar Al-Quran di TPQ, karena bermain terlebih dahulu"*[16]

Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan jika, orangtua memiliki banyakcara bahkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada anaknya.

Setelah bapak Tamam menjelaskan mengenai upayanya, ia juga mengungkapkan tentang cita-cita anaknya:

*"Anak saya bercita-cita sebagai pendakwah/penceramah seperti Anwar Zahid, berawal dari situ saya memberikan pengarahan kepada anak saya mengenai beban yang dibawa oleh pendakwah, selain pendakwah harus berakhlaqul karimah, ia juga harus pandai membaca Al-Quran, maka harus be;ajar Al-Quran dengan sungguh-sungguh, setelah pengertian tersebut, anak saya semangatnya meningkat"*[17]

Di hari selanjutnya peneliti menggali informasi kepada bapak Kanir mengenai upaya apa yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak:

*"dengan ia memiliki cita-cita sebagai guru agama, saya juga mengingatkan untuk berakhlak yang baik dan juga giat belajar membaca Al-Quran, sehingga saat kelak menjadi guru agama ia*

---

[15] Wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah pada tanggal 19 November 2017
[16] Wawancara dengan Bapak Drs. Tamam pada tanggal 21 November 2017
[17] Wawancara dengan Bapak Drs. Tamam pada tanggal 21 November 2017

*sudah memilik bekal yang layak, sehingga ia termotivasi dan belajar membaca Al-Quran di TPQdengan sungguh-sungguh"*[18]

selain membahas cita-cita, beliau juga menjelaskan kebiasaan yang dilakukan sebagai usaha meningkatkan motivasi belajar anaknya:

*"dengan terbiasa mengajaknya bertadarus sebentar seusai sholat maghrib secara bergantian, ia merasa senang apa yang ia pelajari di TPQ diterapkan dirumah sehingga ia merasa senang untuk berangkat belajar membaca Al-Quran di TPQ"*[19]

Tak hanya menjelaskan kebiasaan, beliau juga dengan senang hati memaparkan mengenai kemampuan anaknya:

*"dengan dibelikan jajan terlebih dahulu untuk dibawa ke TPQ, hal tersebut menambah rasa senang anak saya untuk belajar Al-Quran dengan sungguh-sungguh serta menerapkan beberapa irama yang ia ketahui dalam membaca Al-Quran "*[20]

Peneliti juga mengamati jika motivasi intrinsik anak tersebut bisa terbangun ketika mengetahui rekan yang sudah mengaji sampai jauh sehingga ia berusaha untuk mengejar tertinggalnya denga rajin dan tekun belajar di TPQ. [21]

Tak sampai disitu peneliti mengamati hal yang terjadi di lapangan, peneliti juga mengamati seorang anak yang kemampuannya bagus, karena sering ia mengulangi membaca Al-Quran dengan rasa senang, sedikit demi sedikit ia lancar dalam membacanya, mengerti hukum bacaannya dan juga

[18] Wawancara dengan Bapak Kanir Musofa pada tanggal 21 November 2017
[19] Wawancara dengan Bapak Kanir Musofa pada tanggal 21 November 2017
[20] Wawancara dengan Bapak Kanir Musofa pada tanggal 21 November 2017
[21] Observasi pada Tnggal 22 november 2017

mengetahui maknanya ia juga semakin gemar untuk belajar membaca Al-Quran di TPQ[22]

Dapat disimpulkan dari upaya orangtua untuk meningkatkan motivasi intrinsik yang didapatkan peneliti bermacam-macam caranya untuk meningkatkan motivasinya, ada yang mengantarkannya sekaligus menunggui anaknya saat belajar di TPQ, ada juga orangtua yang membelikan jajan terlebih dahulu untuk memancing rasa senangnya, ada pula orangtua yang menemani anaknya bermain ayunan terlebih dulu sehingga merasa senang belajar di TPQ.

Ada pula pola orangtua yang keras dalam mendidik dengan cara mencubit atau memberikan rasa takut kepada anaknya agar tetap terkondisikan pada waktu belajar di TPQ[23]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya orangtua menghendaki masa depan anak menjadi masa depan yang lebih baik, sehingga orangtua melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivai belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ.

Dengan adanya orangtua membekali ilmu formal maupun non formal seperti belajar di TPQ, maka kelak ia akan terbiasa dengan ilmu-ilmu yang sudah diampu saat kecilnya. Salah satunya dengan membekali ilmu membaca Al-Quran saat di TPQ. maka ketika dewasa ia terbiasa mengamalkan bacaan

[22] Observasi pada Tanggal 23 november 2017
[23] Observasi pada tangal 28 november 2017

Al-Quran. Dengan membaca Al-Quran, selain bernilai ibadah, dalam Al-Quran juga merupakan pedoman hidup manusia di dunia supaya berkehidupan yang baik dan benar, sehingga sesuai dengan aturan Allah SWT. Sehingga kelak mendapatkan syurga Allah.

Dengan memiliki keyakinan yang kuat untuk meraih cita-cita, maka akan mudah ia mencapai apa yang ia inginkan dengan terus belajar tanpa rasa jenuh ataupun malas, karena semuanya demi cita-cita yang akan dicapai dimasa mendatang.

Tak lupa dengan sadar dengan kelemahan kesehatan yang dimiliki maka dengan menjaga kesehatan diri juga diperlukan untuk menambah gairah belajar dengan keadaan yang segar dan tidak merasakan keluhan apapun, sehingga belajar berjalan dengan baik serta mendapatan tujuan yang diinginkan.

Semakin belajar maka orang tersebut tak terus akan jenuh jika ia menikmati hasil dari belajarnya, maka dengan bersungguh-sungguh untuk belajar maka apapun yang menghalangi akan hilang sepeti sihir, karena hal tersebut dikalahkan oleh semangat kita yang terus mendorong diri agar tetap belajar tanpa lelah. Dapat dikatakan bahwa semangat belajar yang timbul dari diri sendir sangat jarang kita ketahui namun ketika didalami maka akan banyak sekali hal yang ada dalam diri kita yang membuat / memicu untuk terus semangat belajar.

Dengan adanya keinginan dari dalam diri yang muncul untuk mendorong kita untuk terus belajar, juga akan terlihat oleh orangtua, yang kemudian mendalami apa yang kita laukan sehingga orangtua mendukung bahkan menambahkan pengertian tentang apa yang akan kita lakukan, karena orangtua akan berpikir jangka panjang, apa manfaat, guna, serta baiknya yang akan kita kerjakan, ari situlah disebut upaya orangtua yang membuat anak memiliki rasa ingin dari dalam dirinya.

Karena kita sebagai umat islam wajib mengikuti aturan yang dibuat Allah dan menjauhi segala larangan yang dilarang oleh Allah SWT, termasuk mendalami Al-Quran adalah perintah-Nya.

**2. Upaya Orangtua dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman**

Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dari keluarga, baik buruknya seorang anak yang melatih dan membiasakan adalah keluarga, karena keluarga adalah golongan yang terdekat dengan anak. Maka keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan sikap, mental serta sosial anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan hasil wawancara dengan keluarga Ibu Emy Ermawati, dan beliau memaparkan mengenai faktor keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak:

> *"keluarga sering mengajak anak untuk datang ke majelis ilmu yang dimana di majelis tersebut ada sesi pembacaan Al-Quran, dari situlah*

*anak saya ingin memelajari membaca Al-Quran seperti apa yang pernah ia lihat di majelis ilmu tersebut. Sehingga sekarang ia sangat rajin pergi belajar ke TPQ untuk membaca Al-Quran*"[24]

Dari pemaparan tersebut dapat di pahami jika, keluarga juga memengaruhi motivasi anaknya.

Peneliti melanjutkan wawancara pada Ibu Emy Ermawati mengenai upaya orangtua untuk meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak ketika sedang disibukkan dengan pelajaran formal, beliau memaparkan:

"*denganadanya hafalan di MI, ia termotivasi untuk belajar di TPQ untuk menambah kemampuan membaca Al-Qurannya*"[25]

Selain faktor pendukung motivasi belajar, keluarga dan sekolah, ada juga faktor pendukung orangtua untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak yaitu masyarakat, pada penelitian ini peneliti bertanya kepada Ibu Muslihatin, dan beliau menerangkan:

*"mengetahui temannya yang kurang lancar membaca Al-Quran, ia tergugah hatinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh supaya membacanya bisa lancar, dan ia tekun untuk pergi ke TPQ untuk menambah kemampuan membaca Al-Qurannya"*[26]

Banyak pula upaya yang bisa dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Suwanti:

"*dengan memenuhi seluruh keinginan anak,dan memenuhi fasilitas belajarnya, mampu menciptakan rasa senang anak yang luarbiasa*

[24]Wawancara dengan Ibu Emy Ermawati pada tanggal 01 desember 2017
[25] Wawancara dengan Ibu Emy Ermawati pada tanggal 01 desember 2017
[26]Wawancara dengan Ibu Suswanti pada tanggal 05 desember 2017

*dalam memelajari Al-Quran di TPQ, ia berfikir dengan fasilitas yang memadahi ia bisa belajar dengan tenang dan nyaman*"[27]

Terbangunnya motivasi belajar anak tak hanya datang dari keluarga, dan masyarakat, bisa juga dari faktor sekolahnya,

"*dengan ia belajar di sekolah umum, ia merasa kekurangan asupan pelajaran membaca Al-Quran, dan hal tersebut mebuatnya kurang percaya diri jika kurang mampu membaca Al-Quran dengan baik,maka dari itu ia memulai belajar di TPQ dengan teman dekatnya yang juga belajar di TPQ untuk memenuhi apa yang ia rasa kurang dalam dirinya, dan meningkatkan rasa percaya dirinya kembali.* "[28]

Untuk mengorek informasi selanjutnya peneliti berganti informan dengan pertanyaan yang sama, mengenai faktor pendukung yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan motivasi belajarnya dijelaskan oleh Ibu Emy Ermawati:

"*Keluarga saya kurang memahami bacaan Al-Quran dengan baik, sehingga membuat anak saya kebingungan untuk belajar dimana dengan pedoman yang valid, maka dari itu ia meminta izin untuk belajar di TPQ supaya memahami bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, dan keluarga pun mendukung dengan sepenuhnya.*"[29]

Jika dilihat dari segi masyarakat ibu Emy juga dengan senang hati menjelaskan:

"*berawal dari seringnya dan banyaknya ajakn dari teman anak saya untuk belajar di TPQ, ia menjadi tertarik untuk ikut serta dengan temannya untuk belajar di TPQ untuk membaca Al-Quran dengan benar.*"[30]

---

[27] Wawancara dengan Ibu Suswanti pada tanggal 05 desember 2017
[28] Wawancara dengan Ibu Suswanti pada tanggal 05 desember 2017
[29]Wawancara dengan Ibu Emy Ermawati pada tanggal 01 desember 2017
[30] Wawancara dengan Ibu Emy Ermawati pada tanggal 01 desember 2017

Mengenai hal yang memengaruhi juga yaitu faktor sekolah yang juga dipaparkan oleh beliau:

> "*Anak saya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan disekolah tersebut banyak mengguakan pelajaran yang memerlukan ketrampilan baca dan tulis Al-Quran, anak saya tidak ingin tertinggal dalam hal tersebut, dari hal tersebut ia berniat untuk mendalaminya di TPQ, supaya ketrampilan membaca serta menulis Al-Qurannya bagus.*"[31]

Tak hanya disitu saja peneliti menguak informasi dari beberapa informan yang dianggap peneliti mampu menjawab fokus masalah yang didalami peneliti, yaitu bapak Fathul Mujib, beliau memaparkan dalam faktor masyarakat sebagai berikut:

> "*di lingkungan kami banyak kegiatan keagamaan yang membutuhkan ketrampilan membaca Al-Quran, dan saya sering mengajak anak saya mengikuti kegiatan tersebut, sehingga ia ingin menjadi pusat perhatian dengan pandainya bacaan Al-Qurannya, maka dari itu ia meminta untuk dicarikan guru untuk belajar membaca Al-Quran, dan dimulailah ia belajar di TPQ*"[32]

Beliau juga menjelaskan tentang faktor keluarga:

> "*ketika sedang berkumpul dengan anggota keluarga dengan melihat acara TV dakwah, ia termotivasi untuk menjadi pendakwah dengan bacaan Al-Quran yang merdu, dengan hal itu ia senang sekali dan semakin tekun belajar di TPQ nya*"[33]

Tak hanya disitu saja, bahwa peran sekolah juga memengaruhi motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak, dan di ungkapkan juga oleh beliau:

---

[31] Wawancara dengan Ibu Emy Ermawati pada tanggal 01 desember 2017
[32] Wawancara dengan bapak Fathul Mujib pada tanggal 09 desember 2017
[33] Wawancara dengari bapak Fathul Mujib pada tanggal 09 desember 2017

> "*Adanya kurikulum hafalan surat pendek pada usia dini di sekolah formal, ia merasa kesulitan jika ia belajar sendiri dirumah, kemudian ia mencoba belajar di TPQ dengan teman-temannya, sehingga ia merasa menemukan kemudahan, sekarang meningkatlah kegemaran mengahafal surat pendeknya, dan ia sangat senang belajar di TPQ.*"[34]

Dengan adanya keluarga, maka hubungan akan terasa dekat sehingga mampu menimbulkan rasa semangat terhadap satu sama lain, kali ini peneliti mencari informasi kepada Ibu Muslihatin, beliau memaparkan:

> "*dengan memberikan hadiah sepeda lipat baru, ternyata bisa menumbuhkan rasa senangnya untuk belajar Al-Quran di TPQ, karena selama ini saya yang mengantar dan menjemputnya, kini ia bisa berangkat ke TPQ sendiri dengan sepeda barunya*"[35]

Dari sekian banyak informasi yang didapat dari peneliti mengenai motivasi Ekstrinsik, dapat disimpulkan jika tiga item, (Keluarga, masyarakat dan sekolah) memengaruhi motivasi belajar siswa, karena hal tersebut sangat berkaitan erat dengan individu anak tersebut.

Namun dalam motivasi ekstrinsik ini, upaya orangtua hanya mengantarkan dan memberikan fasilitas yang layak kepada anaknya, karena motivasi telah terbangun dari keluarganya, masyarakat bahkan dari sekolahnya.

Hal ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada usia anak-anak, dalam pemberian motivasi seharusnya orangtua tidak

---

[34] Wawancara dengan bapak Fathul Mujib pada tanggal 09 desember 2017
[35] Wawancara dengan Ibu Muslihatin pada tanggal 11 desember 2017

mudah putus asa dengan belum terlihatnya perubahan pada anak, jika diusahakan secara kontinyu maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Di TPQ selain bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, secara otomatis ia akan merasa minder ketika tidak bisa mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru, dan akan meningkatkan motivasi belajarnya juga. Belajar di TPQ bia dikatakan sangat efektif karena belajar nya terbimbing secara bersama-sama, yang bisa menghilangkan rasa jenuh karena berkumpul dengan teman yang banyak.

Ketika orangtua tidak mampu memberikan pendidikan kepada anaknya, maka jalan yang baik adalah mencarikannya guru supaya bisa memenuhi kebutuhan pelajaran yang sedang dijalani, dan memasukkan anak ke TPQ untuk belajar Al-Quran adalah tindakan yang sangat tepat untuk mengimbangi ilmu duni dengan ilmu akhirat.

Karena keluarga adalah unsur  yang berdampingan langsung dengan anak-anak, terutama Ibu. Karena ibu lah yang menjadi panutan dan juga paling didengarkan oleh buah hati yang memasuki usia pertumbuhan serta perkembangan, dari sini orangtua bisa membekali anak dengan contoh yan baik serta bekal yang layak untuk bermasyarakat.

Belajar sesuatu hendaknya berada pada porsi yang seimbang, jika sedang belajar ilmu dunia maka hendaknya juga memenuhi ilmu akhirat, karena dia akhiratlah kehidupan yang kekal.

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

### 1. Upaya Orangtua dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman.

Beberapa hal yang ditemukan peneliti di lapangan mengenai upaya orangtua akan hubungannya dengan motivasi Intrinsik.

a. Orangtua terlebih dahulu membelikan jajan kepada anaknya untuk memicu rasa senang anaknya,
b. Orangtua menunggui anaknya selama belajar di TPQ.
c. Orangtua mengantarkan anaknya dan memberikan pesan moral kepada anaknya.
d. Orangtua mendoakan anak untuk diberikan kesenangan belajar Al-Quran.
e. Orangtua mengikuti keinginan anak.
f. Orangtua memberikan tambahan uang saku kepada anaknya.

g. Sebelum masuk ke dalam kelas, ibu mencium anaknya terlebih dahulu.
h. Orangtua mememberikan fasilitas yang dibutuhkan anaknya.
i. Orangtua mendukung anak yang memiliki cita-cita sebagai pendakwah, guru agama, serta menjadi penghafal.
j. Orangtua memberikan pujian kepada anaknya.
k. Orangtua memberikan rasa takut kepada anaknya untuk tetap rajin belajar.
l. Orangtua memiliki kebiasaan memutarkan murottal sehingga anak termotivasi.

**2. Upaya Orangtua dalam meningkatkan motivasi Eksrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman.**

Dalam upaya orang tua meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak erat kaitannya dengan beberapa faktor, seperti: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti mendapati kasus seperti berikut,

a. Orangtua menunjukkan hal riil tentang keutamaan belajar membaca Al-Quran
b. Orangtua mengajak anaknya untuk datang ke majelis para penghafal Al-Quran
c. Anak merasa bersemangat karena mendapat tantangan hafalan dari sekolah M.I nya.

d. Anak merasa kurang mampu sehingga ia terus berusaha untuk belajar.
e. Orangtua membiasakan tadarus Al-Quran, sehingga anak tersebut memahami dan senang belajar.
f. Anak ingin mengejar tertinggal belajarnya sehingga semangat belajar lagi.
g. Orangtua memberikan hadiah kepada anaknya.

## C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu upaya Orangtua dalam meningkatkan motivasi Belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri, yang mencakup tentang beberapa cara yang digunakan orangtua sebagai acuan meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan upaya orangtua dalam meningkatkan

motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri.

1. **Upaya Orangtua dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri.**

   Upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ agar anak tersebut memiliki rasa senang yang timbul dari dalam dirinya, yaitu dengan cara orangtua membelikan makanan kecil atau biasa disebut dengan jajan, dengan tujuan orangtua membelikan jajan tersebut, agar anak merasakan rasa senang untuk terus belajar di TPQ, karena orangtua selalu membelikan jajan kepadanya, sehingga rasa senang anak tersebut muncul dan anak semakin semangat belajar di TPQ. orangtua sudah sangat bahagia ketika anak tersebut mau belajar di TPQ dengan rasa senang sehingga orangtua mengupayakan hal apapun yang bisa membuat anak tersebut semakin bertambah senang dalam belajar.

   Langkah-langkah orangtua mengantarkan anaknya untuk pergi ke TPQ, kemudian mengajaknya berhenti di sebuah kantin yang dimana menjual makanan kecil yang disukai anak-anak, orangtua membiarkan anaknya memilih makanan mana yang ia sukai, setelah ia memilih satu atau dua makanan yang disukai anak, orangtua membelikannya dan mengantarkan anaknya sampai ke depan TPQ, kemudian orangtua

memberikan motivasi supaya ia belajar dengan rajin agar ia bisa mendapatkan hasil yangbaik pula.

Dengan hal yang dilakukan tersebut, maka anak akan merasa senang dan bersemangat belajar di TPQ, hanya dengan membelikan jajan yang harganya tak sampai puluhan ribu, anak sudah bisa merasakan kesenangan.

Peneliti menyimpulkan bahwa, upya orangtua yang dilakukan kepada anaknya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sangat macam-macam dan harus diterapkan pada anaknya sesuai dengan karate anak tersebut.

Jadi, dengan membelikan jajan terlebih dahulu, mampu menambah serta meningkatkan motivasi anak untuk senang belajar Al-Quran di TPQ.

**2. Upaya Orangtua dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri.**

Upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar Ekstrinsik, supaya anak memiliki rasa senang yang ia lihat berawal dari luar dirinya, yaitu dengan cara orangtua mengajak anak tersebut untuk datang di majelis para penghafal Al-Quran, dengan anak yang memiliki cita-cita sebagai penghafal Al-Quran pasti ia akan merasakan kesenangan yang luar biasa karena mengetahui para penghafal memiliki keistimewaan di dunia maupun di akhiratnya.

Langkahnya adalah sebagai berikut, orangtua mengajak anaknya untuk menghadiri majelis penghafal Al-Quran, orangtua memberitahu kepada anaknya, jika seorang penghafal memiliki banyak keunggulan, dan orangtua

juga menjelaskan bahwa para penghafal yang sekarang ia lihat, dahulunya juga belajar Al-Quran di TPQ, karena ketekunannya untuk belajar ia menjadi penghafal Al-Quran yang baik dan bagus, dengan keterangan dari orangtua tersebut anak langsung mengamati dan ia tergugah untuk semakin tekun belajar di TPQ. anak tersebut mengamati bahwa para penghafal mendapat jamuan yang sangat bagus, tempat yang nyaman serta mendapatkan penghormatan yang lebih dari orang lain, setelah itu juga masih mendapatkan amplop yang berisi uang, dari sinilah anak tersebut merasa bahwa ia akan semakin tekun dan rajin untuk belajarAl-Quran di TPQ, sehingga kelak ia bisa menjadi seperti apa yang ia lihat saat ia mendatangi majelis penghafal Al-Quran dengan orangtuanya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan orangtua berupaya mengajak anaknya untuk menunjukkan hal riil kepada anaknya, maka anak tersebut akan terbuka hatinya untuk belajar Al-Quran lebih giat di TPQ.

Jadi, orangtua berupaya demikian hanya untuk mendongkrak dan meningkatkan motivasi anak tersebut untuk belajar di TPQ, supaya apa yang menjadi cita-citanya bisa tercapai.